

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 230-236
e-ISSN: 2686-2964

Pemberdayaan masyarakat desa kertamulya melalui pelatihan keterampilan las dekoratif

Asep Hadian Sasmita*, Yayat, Haipan Salam

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No 207, Bandung, Indonesia
Email: asepmesin@upi.edu*

ABSTRAK

Desa Kertamulya merupakan sebuah desa yang terletak di pusat Kabupaten Bandung Barat. Dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, Desa Kertamulya memiliki permasalahan dengan masih banyaknya Kepala Keluarga (KK) yang masuk dalam kategori Keluarga Pra sejahtera dan Sejahtera 1. Pekerjaan sebagian masyarakat yang masih sebagai buruh tidak tetap dan masih tingginya pengangguran angkatan kerja muda diduga menjadi penyebabnya. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini adalah pemberian keterampilan baru, untuk dijadikan modal dalam merintis usaha, sehingga mengurangi angka pengangguran di Desa Kertamulya. Metode pengabdian ini menggunakan metode kaji tindak. Metode tersebut diimplementasikan melalui pelatihan dan perintisan usaha. Khalayak sasaran pemberdayaan ialah Masyarakat Desa Kertamulya dengan kategori Pria berusia 20-40 tahun. Bidang usaha yang dilatihkan ialah las dekoratif, dengan produk dudukan pot tanaman hias. Produk tersebut dipilih karena permintaan yang diprediksi tinggi saat ini dan beberapa tahun kedepannya. Hasil dari dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat ini ialah penguasaan keterampilan baru para khalayak sasaran, yaitu keterampilan las untuk produk-produk fabrikasi seperti dudukan pot tanaman bunga. Keterampilan las ini sama sekali belum dikuasai sebelumnya oleh khalayak sasaran. Keterampilan baru ini menjadikan khalayak sasaran semangat merintis usaha bidang las dengan didukung hibah paket mesin las dasar dari pelaksana.

Kata kunci: pemberdayaan, masyarakat desa, pelatihan las

ABSTRACT

Kertamulya Village is a village located in the center of West Bandung Regency. With a high population density, Kertamulya Village has problems with the number of Heads of Families (KK) in the category of Pre-Prosperous and Prosperous Families 1. The work of some people who are still temporary workers, and still high unemployment of the young workforce suspected to be the cause. The purpose of this community empowerment is the provision of new skills, to be used as capital in starting a business, thereby reducing the unemployment rate in Kertamulya Village. This community empowerment method uses the follow-up study method. The method is implemented through training and business startups. The target audience for empowerment is the Kertamulya Village Community in the category of Men aged 20-40 years. The line of business being trained is decorative welding, with ornamental plant pot holder products. The product was chosen because of the predicted high demand now and in the next few years. The result of implementing this community empowerment is the mastery of new skills

for the target audience, namely welding skills for fabricated products such as flower pot stands. This welding skill has not been previously mastered by the target audience. These new skills make the target audience enthusiastic about starting a welding business with the support of a basic welding machine package grant from the implementer.

Keywords : *Include a maximum of five keywords or phrases*

PENDAHULUAN

Jumlah Desa Kertamulya adalah sebuah desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Luas wilayah Desa Kertamulya 2,48 km² dengan kepadatan penduduk 10.578 orang/km². (Bandungbaratkab.go.id, 2019) Desa Kertamulya memiliki jumlah penduduk usia produktif sebesar 18.363 orang dari jumlah keseluruhan 26.233 orang atau 6558 Kepala Keluarga (KK). Dari keseluruhan jumlah penduduk usia produktif terbagi lagi menjadi 78 persen pegawai/buruh, 12 persen berwirausaha dan sisanya 10 persen pengangguran. (Desa.id, 2021)

Sebagian besar pegawai/buruh adalah buruh swasta yang merupakan buruh kontrak 3 bulanan di pabrik-pabrik yang ada di wilayah Bandung Barat. Sebagai buruh kontrak kadang masa depan mereka tidak jelas. (Alam dkk, 2019) Banyaknya jumlah buruh kontrak dan pengangguran yang ada berimbas pada masih adanya Kepala Keluarga yang masuk kategori Keluarga miskin yaitu Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera 1. (Toha, R., dan Saleh, A., 2010) sebanyak 22 persen dari 6558 KK yang ada di Desa Kertamulya atau sebanyak 1442 KK. Jumlah KK yang termasuk keluarga miskin kemungkinan besar bertambah di era pandemi COVID-19 ini (Indayani, S, 2020). Hal ini ditambah dengan faktor kecilnya wilayah dan tingginya kepadatan penduduk yang menyebabkan semakin kecil ladang untuk bertani, semakin kecil kesempatan kerja dan semakin banyak orang yang berada di bawah garis kemiskinan (Dewi, 2017)

Angka kemiskinan selalu diupayakan turun baik itu oleh pemerintah pusat, provinsi, kota/kabupaten bahkan sampai level desa/kelurahan (Darmi dan Mujtahid, 2019). Beberapa program dirancang dan dilaksanakan, salah satunya melalui perintisan wirausaha-wirausaha muda (Hasmidiyani dkk, 2017). Selain terbukti berhasil meningkatkan taraf hidupnya (Bryson dkk, 1993) juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi lingkungannya (Fölster, 2000) Pemerintah Desa Kertamulya sendiri memiliki beberapa program di bidang ekonomi untuk menurunkan jumlah keluarga miskin. Salah satu programnya program penggunaan dana desa untuk membantu perintisan dan pengembangan usaha ekonomi produktif/kreatif.

Potensi wirausaha dapat dianalisis dari kebutuhan yang muncul dari kegiatan masyarakat yang saat ini sedang tren (Davidsson dan Wiklund, 2007). Salah satunya adalah trennya hobi akan tanaman hias daun (Pikiran-rakyat.com, 2021; Bisnis.com, 2021), baik itu jenis tanaman sukulen, philodendron, aglonema, monstera, anthurium dan yang lainnya. Kebutuhan akan hobi tanaman hias daun ini diantaranya bibit tanaman hias, media tanah, pupuk, pot tanaman serta dudukan tanaman hias (Lakamisi, 2010). Berdasarkan analisis kondisi tanah (kurang subur), ketersediaan lahan (sempit) dan potensi bahan baku (limbah/rongsok baja tulangan besi melimpah) maka yang paling potensial adalah menyediakan dudukan pot tanaman hias.

Dudukan pot tanaman hias daun, bisa terbuat dari kayu ataupun besi. Dengan pertimbangan ketahanan (Chini dan Gupta, 1997), sebagian besar penghobi memilih besi yang dilas (Vayas et al, 2019). Bahan besi bisa berupa bahan baru atau besi rongsok untuk pemilihan harga bahan yang lebih murah. Proses las pada besi bisa dilakukan dengan proses Oxy-asetilen (Srivastava et al, 2016), Las Busur Manual (Bodude dan Momohjimoh, 2015) dan Las Busur Gas (Ogundimu et al, 2019; Sankar et al, 2018). Las Busur Manual dipilih untuk las dekoratif karena faktor kemudahan dalam operasi, harga yang relatif murah dan hasil yang cukup baik

(Thakur et al, 2019). Sehingga usaha bengkel las dekoratif sangat potensial dirintis. Pemasaran secara daring juga akan semakin memperluas market place. (Yakin dan Ratnasari, 2017).

Merintis usaha bukanlah pilihan utama bagi masyarakat yang menganggur. Faktor penyebabnya ialah ketiadaan modal, rendahnya pengetahuan akan wirausaha, tidak dimilikinya kemampuan teknis bidang wirausaha dan belum memiliki pengalaman. (Herdjiono et al, 2017) Diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk dapat meningkatkan minat wirausaha dan pendampingan yang tepat agar rintisan usahanya berhasil dan bertahan lama. Dengan demikian tujuan dari program pemberdayaan ini adalah untuk memberikan keterampilan baru/tambahan berupa keterampilan las untuk produk-produk fabrikasi yang bersifat dekoratif. Diharapkan dengan adanya keterampilan baru ini, akan menambah motivasi khalayak sasaran untuk berwirausaha.

METODE

Bentuk kegiatan pada pengembangan desa binaan berbasis kemitraan adalah kaji tindak (action research). Karsidi (2001) mengemukakan bahwa kaji tindak atau sering disebut riset aksi adalah merupakan kegiatan riset melalui tindakan, riset dengan tindakan, atau riset untuk menunjang tindakan guna menangani masalah yang sungguh-sungguh penting dan berarti bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya dengan satu kali sentuhan melalui pelatihan atau penyuluhan, akan tetapi harus dilaksanakan secara keberlanjutan (Bengle, T., and Sorensen, J. 2017). Secara rinci tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini diadaptasi dari konsep Vincent II, J.W yang diadaptasi oleh Aribowo (2018).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Masyarakat desa sasaran pemberdayaan adalah masyarakat Desa Kertamulya yang termasuk kategori usia produktif yang belum bekerja, yaitu penduduk dengan usia 15 tahun ke atas yang punya kemampuan untuk bekerja atau berwirausaha. Berdasarkan pertimbangan

aspek psikologis, usia khalayak sasaran dibatasi diantara 20-30 tahun yang termasuk usia dewasa awal. Secara gender khalayak sasaran dibatasi hanya untuk penduduk pria. Jumlah peserta dibatasi hanya 12 orang karena pelaksanaan pelatihan masih dalam masa pandemi COVID 19.

Materi pelatihan yang diberikan terdiri dari: 1). Kewirausahaan, 2). K3LH, 3). Teknik dasar perbengkelan las, 4). Praktek pemilihan dan pemotongan bahan, 5). Praktek fabrikasi dan pengelasan, 6). Praktek pengecatan. Program pemberdayaan dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 September 2021 di Workshosp Teknik Pengerjaan Logam FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Melibatkan 5 orang mahasiswa setiap harinya sebagai tenaga penunjang dan melibatkan Pemerintahan Desa Kertamulya sebagai Lembaga Mitra.

Pengukuran keberhasilan pemberdayaan dilihat dari penguasaan pengetahuan, keterampilan dan produk yang dihasilkan. Pengukuran dilakukan di akhir kegiatan melalui tes pengetahuan, observasi kinerja dan penilaian produk akhir. Penilaian menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan, dengan standar minimal di angka 60 pada standar 100.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan kewirausahaan dan keterampilan las dekoratif menghasilkan beberapa data berupa pencapaian pengetahuan mengenai Kewirausahaan, K3LH dan Teknik Dasar Perbengkelan, Rata-rata pencapaian hasil pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 1, dengan rata-rata pencapaian nilai cukup baik yaitu antara 7 sampai dengan 7,5. Rata-rata nilai terendah ada pada materi Teknik Dasar Perbengkelan, sementara materi Kewirausahaan dan K3LH sama sama mendapat rata-rata nilai 7,5.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pencapaian Pengetahuan

No	Materi	Rata-rata Nilai
1.	Kewirausahaan	7,5
2.	K3LH	7,5
3.	Teknik Dasar Perbengkelan	7

Rata-rata hasil pencapaian keterampilan dapat dilihat pada tabel 2, dengan pencapaian rata-rata nilai yang baik yaitu antara 7,5 sampai dengan 8,5. Rata-rata nilai terendah ada pada materi Fabrikasi dan Las, sementara itu rata-rata tertinggi ada pada materi Pengecatan.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Pencapaian Keterampilan

No	Materi	Rata-rata Nilai
1.	Pemilihan dan Pemotongan Bahan	8
2.	Fabrikasi dan Las	7,5
3.	Pengecatan	8,5

Penyampaian materi pelatihan untuk keterampilan dilaksanakan melalui praktikum pembuatan produk dudukan pot bunga (Gambar 3(b)). Adapun rangkaian proses yang dilakukan antara lain: peserta memilih dan memotong bahan (Gambar 2(a)). Bahan yang digunakan ialah besi beton diameter 8mm, alat potong yang digunakan menggunakan mesin *Cut off* diameter gerinda pemotong 14 inch. Bahan yang sudah dipotong kemudian dirakit menggunakan mesin las Inverter 900 Watt (Gambar 2(b)). Setelah dirakit, kemudian dibersihkan menggunakan gerinda tangan, diberikan dempul, diampelas dan dicat besi warna putih dengan menggunakan spray gun.



Gambar 2. Pemotongan bahan dan pengelasan



Gambar 3. Pengecatan

Pencapaian pengetahuan kewirausahaan peserta pelatihan (Tabel 1) bisa didapatkan karena pelatihan tidak hanya memberikan teori tetapi juga memberikan simulasi perancangan usaha sederhana bengkel las. Hasil ini sejalan dengan Hasmidyani, D., Fatimah, S., dan Firmansyah. (2017) dimana pelaksana berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan generasi muda sebagai khalayak sasaran melalui pelatihan penyusunan rencana usaha. Sementara itu pencapaian pengetahuan K3LH dan Teknik Dasar Perbengkelan yang baik, didapatkan melalui pemberian teori melalui power point dan media realia (benda nyata). Hal ini sejalan dengan penelitian Pupung PuspaArdini dkk (2019) bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan suatu materi.

Penguasaan keterampilan peserta pelatihan (Tabel 2) dinilai cukup baik dan diatas patokan yang ditetapkan. Hal ini karena peserta langsung mempraktekan keterampilan pemilihan dan pemotongan bahan, fabrikasi dan las serta pengecatan dengan berbasis produk akhir. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, melihat penayangan video tetapi juga langsung berbuat nyata membuat produk dudukan pot bunga. Jika merujuk kerucut pengalaman Edgar Dale, maka “*Do the real thing*” merupakan pengalaman yang paling maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsidar dkk.(2018) pembelajaran yang berbasis teori kerucut Edgar Dale memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (tanpa berbasis teori kerucut Edgar Dale).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan keterampilan las dekoratif ini memberikan dampak yang cukup signifikan untuk khalayak sasaran. Khalayak sasaran yang sebagian besar merupakan pengangguran ini, sebelumnya kurang mengetahui memahami bagaimana berwirausaha dan merintis usaha. Setelah pelatihan mereka memahami bagaimana berwirausaha dan merintis usaha. Dampak yang terlihat jelas adalah penguasaan keterampilan las. Sebelum pelatihan, semua peserta belum pernah mengoperasikan alat perbengkelan khususnya mesin las. Setelah pelatihan peserta mampu mengoperasikan mesin gerinda potong, gerinda tangan, mesin las dan cat semprot. Bahkan mampu membuat satu produk dudukan pot bunga yang layak jual.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat Desa Kertamulya telah selesai dilaksanakan. Khalayak sasaran berhasil mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat digunakan untuk modal berwirausaha. Pengetahuan yang didapatkan berupa kewirausahaan, K3LH dan teknik perbengkelan dengan pencapaian rata-rata cukup baik. Dan keterampilan baru yang berhasil didapatkan berupa keterampilan las dan fabrikasi produk-produk dekoratif, semisal dudukan pot bunga dengan pencapaian rata-rata baik. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dilatihkan, mitra sangat terbantu dan percaya diri dalam membuat rintisan usaha bengkel las dekoratif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Rektor Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai pengabdian ini melalui Dana Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Penugasan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Anggaran 2021 Dengan Surat Keputusan Rektor Nomor: 835/UN40/PT.01.02/2021 Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pemberi dana, 2). Pemerintah Desa Kertamulya sebagai Lembaga Mitra, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, T. G., Antony, A. L. N., Hotama, K. V., dan Kuswandi, S. (2019). Revolusi Industri Keempat: Akhir dari Buruh di Seluruh Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12 (2).
- Aribowo, Eric Kunto (2018): Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. figshare. Figure. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.7011266.v1>
- Bandungbaratkab.go.id. (2019). Data Penduduk Kecamatan Padalarang. Diakses pada 23 Februari 2021, dari <http://disdukcapil.bandungbaratkab.go.id/Home/gis/padalarang>
- Bengle, T., and Sorensen, J. (2017). Integrating popular education into a model of empowerment planning. *Community Development Journal*, 48(3), 320-338. <https://doi.org/10.1080/15575330.2016.1264441>
- Bodude, M. dan Momohjimoh, I. (2015). Studies on Effects of Welding Parameters on the Mechanical Properties of Welded Low-Carbon Steel. *Journal of Minerals and Materials Characterization and Engineering*. 03. 142-153. <https://doi.org/10.4236/jmmce.2015.33017>.
- Bryson, J., Wood, P., and Keeble, D. (1993). Business Networks, Small Firm Flexibility and Regional Development in UK Business Services. *Entrepreneurship dan Regional Development* 5(3): 265–278. <https://doi.org/10.1080/08985629300000016>
- Chini, S. A., and Gupta, K. (1997). A Comparison Between Steel and Wood Residential Framing Systems, *Journal of Construction Education Summer*, 2(2), 133 – 145.
- Darmi, T., dan Mujtahid. I. M. (2019). Peningkatan Kapasitas Kebijakan Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 3(1) 547-566.
- Davidsson, P., and Wiklund, J. (2007). Levels of Analysis in Entrepreneurship Research: Current Research Practice and Suggestions for the Future. In: Cuervo Á., Ribeiro D., Roig S. (eds) *Entrepreneurship*. Springer, Berlin, Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-540-48543-8_12
- Desa.id. (2020). Data Demografi. Diakses pada 23 Februari 2021, <http://kertamulya-padalarang.desa.id/about-us>

- Dewi, N. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6(2): 701-728.
- Febriani, H. dan Khairuna. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Stabat Lama Barat Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1) <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i1.23298>
- Fölster, S. (2000). Do Entrepreneurs Create Jobs? *Small Business Economics* 14, 137–148. <https://doi.org/10.1023/A:1008141516160>
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., dan Firmansyah. (2017). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha. *Jurnal Mitra* 1(1).
- Herdjiono, I., Puspa, Y., Maulany, G., and Aldy, B. (2017). The Factors Affecting Entrepreneurship Intention. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 5, 5-15. <https://doi.org/10.1515/ijek-2017-0007>.
- Indayani, S. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Karsidi, R. (2001). Bentuk Aplikasi Pemberdayaan Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. Makalah Pelatihan Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat Bagi Dosen PTN-PTS se Surakarta, Surakarta: LPM UNS
- Lakasimi, H. (2010). (Oktober 2010). Prospek Agribisnis Tanaman Hias Dalam Pot (Potplant). *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*, 3(2).
- Ogundimu, E., Akinlabi, E. and Erinsho, M. (2019). Comparative Study between TIG and MIG Welding Processes. *Journal of Physics: Conference Series*. 1378. 022074. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1378/2/022074>.
- Pikiran-rakyat.com. (2021). Prediksi Tahun 2021 Tanaman Hias Ini Akan Jadi Tren Banyak Diburu dan Dikoleksi. Diakses pada 23 Februari 2021, dari <https://ruangterang.pikiran-rakyat.com/lifestyle/pr-1021135210/prediksi-tahun-2021-tanaman-hias-ini-akan-jadi-tren-banyak-diburu-dan-dikoleksi>
- Pupung Puspa Ardini et. al (2019) Media Realia Dalam Mengenalkan Kosakata Anak Kelompok A Di Tk Kembang Teratai Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, *JPP PAUD FKIP UNTIRTA*, 6(1), 63-80
- Srivastava, A. et al. (2016). Analysis of Welding Joints and Processes. *International Journal of Computer Applications*. 975-8887.
- Syamsidar, S., Ma'aruf dan Rahmini Hustim (2018) Pembelajaran Fisika Berbasis Cone of Experience Edgar Dale pada Materi Elastisitas dan Fluida Statis. *Jurnal Pendidikan Fisika UMM*, 6(1), 1-12.
- Thakur, A., Gebrelibanos, H. and Gabrey, T. (2019). Arc Welding Process Selection through a Quality and Costs. *International Journal of Current Engineering and Technology*, 9, 383-394. <https://doi.org/10.14741/ijcet/v.9.3.6>.
- Toha, R., dan Saleh, A. (2010). Strategi Meningkatkan Keberdayaan Keluarga Miskin Pedesaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 8(2). <https://doi.org/10.46937/820105705>
- Vayas, I., Ermopoulos, J., and G. Ioannidis. (2019). Design of Connections and Joints. In: *Design of Steel Structures to Eurocodes*. Springer Tracts in Civil Engineering. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95474-5_5
- Yakin, K., dan Ratnasari, I. (2018). Marketing Strategy of Kedai Karya Online Shop to Increase Sales. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 1(1), 30-39. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v1i1.7>